

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Persepsi Jepang yang dilihat melalui konsep persepsi Robert Jervis berdasarkan *beliefs*, *images* dan *intentions* didapatkan bahwa, Jepang melihat bahwasanya setiap agresivitas militer Tiongkok di sekitaran Jepang terutama di Kepulauan Senkaku/Diayou sebagai bentuk ancaman bagi pertahanan, keamanan dan kedaulatan Jepang. Apalagi agresivitas Tiongkok ini ditambah dengan peningkatan anggaran militer Tiongkok yang diperlukan untuk pertahanan dan keamanan Tiongkok sebagai negara yang berdaulat. Hal ini menjadikan kapabilitas dan kapasitas Tiongkok mendukung agresivitas Tiongkok ini. Namun Jepang melihat hal ini sebagai bentuk upaya perluasan Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan dan Laut Tiongkok Timur.

Kekhawatiran akan agresivitas Tiongkok yang cukup tinggi ini diungkapkan Jepang dalam dokumen nasionalnya seperti Buku Putih Pertahanan. Dalam Buku Putih Pertahanannya, Jepang melihat agresivitas Tiongkok ini sebagai “*dangerous act*” dan “*various threat*” bagi keamanan dan pertahanan Jepang. Persepsi Jepang ini didasarkan dari *beliefs* nya akan agresivitas Tiongkok menjadikan Tiongkok berkemungkinan untuk menyerang Jepang dimana sejarah kolonisasi Jepang yang brutal di Tiongkok masih meninggalkan dendam hingga saat ini. Ditambah dengan

image Jepang yang melihat segala aktivitas Tiongkok di wilayah perairan dan udara teritorial Jepang sebagai tindakan yang agresif dan mengancam. Dimana adanya anggapan bahwasanya Tiongkok berkeinginan mengambil alih kepemilikan Kepulauan Senkaku/Diayou secara paksa dan menyerang Jepang dengan kekuatan militer tersebut. Hal-hal ini menjadikan Jepang berusaha memperkuat keamanan dan pertahanan negaranya dengan berbagai cara seperti meningkatkan anggaran militernya dan memperkuat aliansinya dengan Amerika Serikat.

5.2 Saran

Sikap agresivitas suatu negara di sertai dengan ketidaktransparanan negaranya dalam menjelaskan maksud dan tujuan dari tindakan negara ini dapat menimbulkan persepsi lain bagi negara sekitar. Apalagi jika agresivitas ini hingga memasuki wilayah teritorial kedaulatan negara lainnya baik di wilayah udara maupun perairan. Ditambah lagi, dalam sistem internasional yang anarki menjadikan negara berusaha untuk menjaga pertahanan dan keamanan negaranya. Namun tindakan agresif negara lain menjadikan suatu negara memiliki kekhawatiran atas segala aktivitas negara tersebut.

Untuk itu dirasa perlu adanya dorongan agar negara-negara di dunia ini lebih transparan dalam penjelasan maksud dan tujuan penggunaan kekuatan militer dan aktivitas militernya di kawasan sekitar sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dan kekhawatiran bagi negara lain akan jaminan keamanan negaranya. Selain itu, perlu adanya kepatuhan bagi semua negara dalam menaati batas-batas kedaulatan teritorial negara tetangga sehingga tidak menimbulkan persepsi lainnya di negara tetangga. Selain itu, sebagai negara yang bertetangga, seringkali permasalahan

mengenai batas wilayah yang kurang jelas menjadi salah satu pemicu konflik dalam hubungan bilateral negara-negara. Untuk itu diharapkan adanya penyelesaian permasalahan perbatasan secara damai dalam ranah hukum yang jelas dan transparan.



